

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis dalam naskah drama “Wabah” didapatkan hubungan yang erat antara struktur naskah drama dengan realitas manusia dewasa ini. Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam naskah drama ini bisa menjadi cermin manusia-manusia modern, dengan pergulatan jati dirinya. Tentang hilangnya eksistensi diri seorang manusia, pencarian, serta penemuan jati diri yang selalu berulang-ulang dalam hidup manusia.

Tokoh Rusdi, Narsi dan Arti yang mengalami krisis identitas atau jati diri akibat dari realitas masyarakat yang tidak menguntungkannya dan membuat kerinduan masa lalu. Pencarian muka dengan menumpang pesawat UFO yang dapat menjelajah ke berbagai tempat ini akhirnya bertemu dengan Balak yang menawarkan muka baru. Kesadaran diri baru yang akhirnya dipakai untuk menghadapi realitas kembali, topeng yang dibawa oleh Balak.

Dalam hal tokoh, dapat disimpulkan bahwa tokoh bisa merupakan cermin dari masyarakat sekarang ini yang banyak sekali mengalami krisis identitas atau bahkan kehilangan jati diri. Untuk tokoh-tokoh yang lain dapat disimpulkan bahwa mereka adalah simbol yang dihadirkan untuk membangun sebuah cerita. Tokoh imajiner dalam situasi batas manusia yang mencari.

Dari pembagian peran didapatkan alur cerita yang berhubungan erat dengan proses pergulatan jati diri. Alur yang kemudian terbagi ke dalam tiga bagian yakni

pembukaan atau awal, kemudian tetap datar dengan komplikasi, kemudian baru di susul oleh alur akhir. Walaupun dalam naskah drama ini alur tidak dihubungkan dengan total, tetapi sudah dapat dijadikan struktur dasar pembangun cerita. Alur yang menggambarkan proses pergulatan pencarian jati diri. Mulai hilangnya jati diri, pencarian jati diri dan penemuan kembali jati diri.

Demikian juga dengan *setting* dalam naskah drama ini yang juga tidak lepas dari proses pergulatan jati diri. *Setting* dalam naskah ini secara tersirat menyimbolkan manusia-manusia yang kehilangan jati diri dengan menggunakan simbol muka atau wajah, kemudian mencari dan akhirnya menemukannya. Selain itu, *setting* suasana dari masing-masing adegan juga menunjukkan proses tersebut. *Setting* yang menunjukkan bahwa peristiwa ini adalah peristiwa imajiner, menunjukkan bahwa hal ini bisa terjadi di mana saja. Jika dilihat dari bahasa dan idiom-idiom yang dipergunakan adalah *setting* masyarakat Indonesia yang Njawani.

Dari identifikasi tokoh, penokohan, alur, *setting* naskah drama ini di dapat tema, yakni wabah sakit muka atau wabah krisis jati diri manusia. Krisis atau hilangnya jati diri manusia yang mewabah ini akibat dari konsekuensi modernisasi. Dari hubungan ini juga diperoleh bahwa pergulatan jati diri tersebut diawali dengan hilangnya identitas atau jati diri tokoh, kemudian mereka mencari identitas dan berakhir dengan ditemukannya identitas mereka.

Keseluruhan pembahasan struktur tersebut menjabarkan tentang proses pergulatan jati diri manusia-manusia pada masyarakat modern. Naskah drama ini tidak hanya memotret kondisi orang per orang tetapi lebih luas, yakni persoalan masyarakat global tentang hilangnya manusia dengan eksistensinya. Persoalan-

**persoalan filsafat yang terhubung juga dengan kondisi sosial masyarakat. Proses pergulatan manusia-manusia dalam pencarian jati diri ketika berhadapan dengan realitas masyarakat modern.**

**DAFTAR PUSTAKA**